

**Analisis Nilai-Nilai Pendidikan
Yang Terkandung Dalam Novel *Negeri 5 Menara*
Karya Ahmad Fuadi**

Ratno Adianto, Eva Ardiana Indrariansi, Azzah Nayla
Universitas PGRI Semarang
ratnoadi97@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara*. Pendekatan Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik baca dan catat. Hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan adanya empat nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budaya dan nilai pendidikan estetika.
Kata kunci: nilai pendidikan, novel

Abstract

The purpose of this study is to describe the educational values contained in the novel Negeri 5 Menara. Approach The method used in this research is descriptive qualitative with literature study technique. Data collection techniques used to use reading and note-taking techniques. The results of the research that have been carried out have found that there are four educational values contained in the novel Negeri 5 Menara, namely the value of moral education, the value of social education, the value of cultural education and the value of aesthetic education.
Keywords: educational value, novel

Histori Artikel

Aritkel Masuk
6 Januari 2024

Artikel Diterima
11 Januari 2024

Artikel Terbit
14 Januari 2024

Pendahuluan

Pendidikan merupakan segala usaha yang diberikan oleh pendidik pada peserta didik dalam jasmani atau rohani agar berguna bagi masyarakat. Menurut Purwanto (2014:10). Karya fiksi merupakan karya yang berisi ilusi kenyataan dan kesaneyakinkan, namun tak selalu menampilkan kegiatan sehari-hari. Wellek dan Warren dalam Nurgiantoro (1998:6). Novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan serta imajinatif dari penulis. Nurgiantoro (1998:5), peristiwa yang disusun dalam sebuah teks bersamaan dengan sebuah kisah dalam konteks sastra modern juga dapat disebut novel. Wiyatmi (2008:28). Novel merupakan konteks sastra modern dengan sebuah dunia baru yang tidakselalu menampilkan kegiatan sehari-hari. Ada dua unsur yang membangun dan sangat berpengaruh dalam suatu karya sastra, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri atau dengan kata lain unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur-unsur yang dimaksud misalnya, tema, plot, latar, penokohan, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra tersebut atau dengan kata lain dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi?

Penelitian yang dilakukan oleh Feri Mutri Ramdhani, Rusdiawan dan Johan Mahyudi yang berjudul “Analisis Nilai Novel *Negeri 5 Menara* dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah: Psikologi Sastra (2018). Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pada novel *Negeri 5 Menara*” menggunakan kajian psikologi sastra. Sumber data penelitian adalah novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Data penelitian berupa kata dalam rangkaian kalimat dan suber data primer adalah novel karya Ahmad Fuadi. Teknik pengumpulan data menggunakan simak dan catat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Novrizal Ardiansyah, Yunas Sabri, Rochmat Tri Sudrajat, Fadillah muslim, Ricky Surya Aprian (2018). Peneliti dalam memilih judul tersebut memiliki tujuan untuk mengkaji nilai yang terkandung di dalam film “*Negeri 5 Menara*” karya Affandi Abdul Rachman yang diambil dari novel karya Ahmad Fuadi dan dibuat oleh Million Picture. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang terkandung dalam film tersebut. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan metode analisis wacana model Van Dijk. Film “*Negeri 5 Menara*” ini memiliki nilai religius yang patut diteladani oleh pembaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai religius yang mampu dijadikan sebagai motivasi bagi pembaca dalam kehidupan seperti, ikhlas, sabar, syukur, pemaaf, persaudaraan, membantu sesama, berbakti kepada kedua orangtua, serta kerja keras dalam menuntut ilmu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu penelitian yang mengumpulkan data atau karya tulisilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini dikatakan penelitian kepustakaan karena mengumpulkan data dari novel *Negeri 5 Menara* dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Variable penelitian adalah suatu kegiatan yang mempunyai objek tertentu yang ditetapkan peneliti untuk di pelajari. Diperkuat dari ahli yang mengatakan bahwa variable sebagai atribut atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain.

Hatch dan Farhady dalam Sugiono (2015:60).

Penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel tersebut sebagai berikut: a.) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah novel Negeri 5 Menara karya AhmadFuadi. b.) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara karya AhmadFuadi. Data merupakan hasil pencatatan penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berupa fakta atau angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan langsung maupun tidak langsung yang berupa percakapan narasi dari teks novel Negeri 5 Menara, selain itu juga referensi- referensi lain yang berkaitan dengan obyek penelitian. Sumber data merupakan data yang diperoleh dari subjek tertentu. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta yang memiliki 407 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah dengan membaca novel Negeri 5 Menara secara berulang-ulang dan teliti, lalu mencatat kata-kata yang menyatakan nilai pendidikan dalam kartu data. Pencatatan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil temuan. Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mengutip secara cermat dari data yang berupa kata. Data tersebut dibaca kemudian dianalisis mana yang termasuk nilai pendidikan dan bagaimana kategorinya. Setelah data diperoleh kemudian diklasifikasi dan direduksi. Apabila terdapat data-data yang tidak termasuk ke dalam nilai pendidikan. Setelah diperoleh data yang sesuai, data kemudian dimasukkan ke dalam tulisan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dianalisa secara interpretatif menggunakan teori yang ada, kemudian secara induktif ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang ada. Setelah melalui tahap-tahap dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, hasil penelitian disajikan dalam bentuk penulisan dan diikuti dengan pengambilan kesimpulan atas dasar penelitian yang ada sehingga dapat dicapai kejelasan mengenai permasalahan yang akan diteliti. Peneliti membahas dan mengaji novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Tohari berdasarkan aspek nilai pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Nilai Pendidikan Moral

No.	Nilai Pendidikan Moral	Temuan Data
1	Memberi nasihat	<i>“Silakan gunakan liburan kalian untuk berjalan, melihat alam dan masyarakat di sekitar kalian. Di mana pun dan kapan pun, kalian adalah murid PM. Sampaikanlah kebaikan dan nasihat walau satu ayat”, begitu pesan Kiai Rais di acara melepas libur minggu lalu (Fuadi, 2011:219).”</i>
2	Mengasahi anak	<i>“Kasih sayang Amak tak terperikan kepadaku dan adik- adik. Walau sibuk mengoreksi tugas kelasnya, beliau selalu menyediakan waktu; membacakan buku, mendengar celoteh</i>

	<i>kami dan menemani belajar (Fuadi, 2011: 10-11)."</i>
3 Berbakti kepada orang tua	<i>"Selama ini aku anak penurut. Surga di bawahtelapak kaki ibu, begitu kataguru madrasah mengingatkan keutamaan Ibu(Fuadi, 2011:11)."</i>
4 Bertanggung jawab	<i>"Tapi aku berpikir, tidak adil kalau mereka menjalankan bagian dari hukum yang aku terima. Kesalahan pribadi harus dibayar sendiri-sendiri (Fuadi, 2011: 81)."</i>
5 Rajin	<i>"Kalau setiap orang punya waktu terbaiknya dalam hidup, masa ujian ini adalah waktu terbaik dalam hidup Baso. Darahnya seperti lebih Mengelegak, semangat hidupnya bertambah berkali lipat. Waktu belajarnya yang biasa berjam- jam, sekarang semakin menjadi- jadi. Dia begitu menikmatihanya disuruh belajar. Dasar kutu buku! (Fuadi, 2011)"</i>
6 Dislipin	<i>"Baso adalah anak paling rajin di antara kami dan paling bersegera kalau disuruh ke mesjid. Sejak mendeklarasikan niat untuk menghafal lebih dari enam ribu ayat al- Quran di luar kepala, dia begitu disiplin menyediakan waktu untuk membaca buku favoritnya: Al-Quran butut yang dibawa dari kampungnya sendiri (Fuadi, 2011:92)."</i>
7 Menghormati Orang Lain	<i>"Demi menghormati sang ketua kelas dan ketuakamar yang paling berumur, kami terpaksa mengekor langkahnya (Fuadi, 2011:93)."</i>
8 Pantang Menyerah	<i>"Said sudah sulit ditolong dari cengkeraman kantuk, tapi dia tidak mau menyerah. Setiap buku yang dipegangnya jatuh ke lantai karena tertidur, dia kembali memungutnya dan melanjutkan membaca. Sementara Atang dan Dulmajid tampak masih cukup kuat melawan kantuk. Aku juga tidak mau kalah. Walau mata berat, aku ingin menjalankan tekad yang sudah aku tulis di buku. Aku akan bekerja keras habis-habisan dulu (Fuadi, 2011: 199)."</i>
9 Cinta Tanah Air	<i>"Saudara-saudara setanah air,</i>

	<i>marilah bersamakita doakan tim kita bisa memenangkan parta keempat ini dan masuk final.” Penyiar Sambas dengan suara yang menenangkan sanubari, menghimbau kami semua (Fuadi, 2011: 184- 185).”</i>
10 Menepati Janji	<i>“Besoknya Atang mengajak kami keliling Bandung naik angkot. Sesuai janji, Atang yang membayari angkot (Fuadi, 2011: 221).”</i>
11 Ikhlas	<i>“Jiwa keikhlasan dipertontonkan setiap hari d PM. Guru- guru kami yang tercinta dan hebat hebat sama kali tidak menerima gaji untuk mengajar. Mereka semua tinggal di dalam PM dan diberi fasilitas hidup yang cukup, tap tidak ada gaji, dengan tidak adanya ekspektasi gaji dari semenjak awal, niat mereka menjadi khalis. Mengajar hanya karena ibadah, karena perintah Tuhan. Titik (Fuadi, 2011: 296-297).”</i>
12 Berjiwa besar	<i>“Sebagai kawan, aku senang kawanku melihat mimpinya jadi kenyataan (Fuadi, 2011:311).”</i>

Pembahasan

1. Nilai Pendidikan Moral

Nilai Pendidikan Moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Nilai dalam pendidikan moral harus dimiliki oleh setiap insan supaya dapat menjadi pribadi yang utuh dan bermartabat sehingga berbeda dengan makhluk lainnya dalam semesta ini. Nilai pendidikan moral didasarkan pada semua perilaku baik pada manusia yang sesuai dengan norma agama, norma hukum dan norma masyarakat.

2. Sikap memberi nasihat

Memberi nasihat merupakan suatu kegiatan komunikasi di mana pelaku yang memberi nasihat biasanya memberikan petuah atau wejangan yang dianggap baik untuk dilaksanakan oleh lawan bicaranya. Dalam novel *Negeri 5 Menara* banyak ditemukan varian pemberian nasihat yang dapat dikatakan sebagai pendidikan moral. Salah satu kutipan yang mengindikasikan pemberian nasihat adalah sebagai berikut:

“Silakan gunakan liburan kalian untuk berjalan, melihat alam dan masyarakat di sekitar kalian. Di mana pun dan kapan pun, kalian adalah murid PM. Sampaikanlah kebaikan dan nasihatwalau satu ayat”, begitu pesan Kiai Rais di acara melepas libur minggu lalu (Fuadi, 2011: 219).”

Dari data (1) dapat dilihat bahwa Alif mengingat wejangan Kiai Rais di atas ketika ia berlibur di Bandung dan diminta oleh Atang untuk membantunya mengisi suatu kegiatan di kampus di sekitar rumahnya. Kiai Rais biasa memberikan nasihat kepada murid- muridnya ketika mereka akan pulang ke rumah dalam rangka liburan sekolah. Kiai Rais berharap para santrinya mengamalkan ilmu yang telah diajarkan di PM di

lingkungan rumah santrinya masing-masing meskipun hanya sepotong ayat. Alif kemudian melaksanakan nasihat tersebut dan mengisi suatu acara di kampus Universitas Padjajaran dengan berpidato bahasa Inggris.

3. Sikap mengasihi anak

Setiap orang tua akan selalu mengasihi dan menyayangi anak-anaknya. Dalam Novel *Negeri 5 Menara*, digambarkan tokoh *Amak* yang perhatian kepada anak-anaknya meskipun dalam keadaan yang sangat sibuk. Seperti dalam kutipan berikut ini:

“Kasih sayang Amak tak terperikan kepadaku dan adik-adik. Walau sibuk mengoreksi tugas kelasnya, beliau selalu menyediakan waktu; membacakan buku, mendengar celoteh kami dan menemani belajar (Fuadi, 2011:10—11).”

Dari data tersebut, tampak bahwa amak begitu memperhatikan anak-anaknya. Meski dalam situasi yang sibuk bekerja. Semua anaknya tanpa terkecuali diberikan kasih sayang dengan sangat tulus tanpa keculi.

4. Sikap berbakti kepada orangtua

Anak yang baik sepatutnya berbakti kepada orang tuanya. Berbakti bisa dilakukan dengan menuruti perintah orang tua, berbuat baik kepada orang tua atau mendoakan orang tuanya. Tokoh yang menurut pada orang tua dalam novel *Negeri 5 Menara* digambarkan dalam kutipan berikut ini:

“Selama ini aku anak penurut. Surga di bawah telapak kaki ibu, begitu kata guru madrasah mengingatkan keutamaan Ibu (Fuadi, 2011:11).”

Dari data nampak bahawa Alif sebagai tokoh “aku” tersebut selalu menuruti kemauan orang tuanya. Ketika ia memiliki cita-cita yang berbeda dengan kemauan orang tuanya, ia berusaha berontak dan mempertahankan keinginannya. Meskipun begitu, pada akhirnya Alif menurut meskipun dengan terpaksa. Namun apa yang dilakukannya kemudian disyukurinya. Ia merasa senang telah menuruti kemauan ibunya karena hasilnya berbuah manis.

5. Sikap bertanggung jawab

Sikap bertanggung jawab berarti bersedia menerima konsekuensi dari perbuatan yang telah diperbuat atau dari apa yang telah dipercayakan untuk dilaksanakan. Perilaku bertanggung jawab digambarkan oleh tokoh utama seperti dalam kutipan berikut:

“Tapi aku berpikir, tidak adil kalau mereka menjalankan bagian dari hukuman yang aku terima. Kesalahan pribadi harus dibayar sendiri-sendiri (Fuadi, 2011:81).”

Dari data nampak sekali bahwa Alif menerima hukuman bersama kawan-kawannya karena terlambat berangkat ke mesjid. Ia dan kawan-kawannya dihukum untuk memata-matai pelanggaran yang terjadi di PM dan melaporkannya ke bagian berwenang. Akan tetapi, ketika hampir sampai pada batas waktu yang ditentukan, ia belum juga menemukan pelanggaran yang dilakukan santri-santri lain. Kawan-kawannya menawarkan diri untuk membantu, namun Alif menolak karena merasaharus bertanggung jawab atas kesalahannya sendiri.

6. Sikap rajin

Sikap rajin berarti melakukan suatu kegiatan dengan sungguh- sungguh dan terus menerus. Rajin bisa dalam hal belajar maupun bekerja. Rajin belajar dalam novel *Negeri 5 Menara* digambarkan oleh sosok Baso seperti dalam kutipan berikut ini:

“Kalau setiap orang punya waktu terbaiknya dalam hidup, masa ujian ini adalah waktu terbaik dalam hidup Baso. Darahnya seperti lebih menggelegak, semangat hidupnya bertambah berkali lipat. Waktu belajarnya yang biasa berjam- jam, sekarang semakin menjadi-jadi. Dia begitu menikmati hanya disuruh belajar. Dasar kutu buku! (Fuadi, 2011:193).”

Dari data terlihat sikap rajin dalam memanfaatkan waktunya untuk belajar. Sangat bersemangat dan menikmati waktunya dalam belajar. Bahwasanya setiap orang punya waktu terbaiknya dalam hidup.

7. Unsur-unsur Instrinsik dan Ekstrinsik pada Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi

a. Unsur Instrinsik

1) Tema

Tema yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara* mencakup tema utama dan tema tambahan. Tema utama dalam novel ini adalah pendidikan. Sedangkan tema tambahannya adalah: persahabatan, kebulatan tekad, kesungguhan, kedisiplinan, dan keikhlasan.

2) Persahabatan

Persahabatan sering sekali dimunculkan dalam novel *Negeri 5 Menara*. Dalam proses kegiatan belajar, setiap orang membutuhkan kawan sebagai partner dan sekaligus rival guna penyemangat baik disaat santai maupun sempit. Bersahabat merupakan suatu sikap terbuka yang membuat seseorang merasakan kesan persahabatan dari perilaku yang ditimbulkan.

“Said dengan senyum lebar khasnya menyambut kami dengan tangan terbuka lebar. Tangan tiang betonnya memeluk kami. Kawanku yang satu ini memang selalubisa menunjukkan ekspresi persahabatan yang kental (Fuadi, 2011: 223).”

3) Tokoh

Tokoh yang digunakan sebagai penyampai nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* adalah hampir semua tokoh, mencakup tokoh utama (sentral) yaitu Alif Fikri dan *shahibul menara* (Dulmajid, Sa'id, Baso, Raja, Atang,) dan tokoh tambahan. Adapun tokoh utama yang terdapat dalam novel yang dapat dijadikan figur dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Alif Fikri, tokoh utama, menyukai pelajaran bahasa Inggris, pandai menulis, penurut, gigih dalam berusaha
- b) Dulmajid, salah satu kawan dekat Alif, bercita-cita membangun lembaga pendidikan di daerah asalnya, Madura, dan memberikan perubahan ke arah lebih baik.
- c) Sa'id, salah satu kawan dekat Alif, sosok yang selalu dijadikan pemimpin, bersahabat, bersama Dulmajid memiliki cita-cita membangun lembaga pendidikan.

- d) Baso, salah satu kawan dekat Alif, bercita-cita melanjutkan kuliah di Madinah dan menghafal Al-Quran sebagai hadiah untuk kedua orang tuanya yang sudah meninggal cerdas
- e) Raja, salah satu kawan dekat Alif, cerdas, bersemangat menguasai semua bidang ilmu yang diajarkan di PM.
- f) Atang, salah satu kawan dekat Alif yang berasal dari kota Bandung, menyukai bidang teater.

4) Alur

Alur dari Novel Negeri 5 Menara adalah alur maju- mundur. Dimana cerita adalah kilas balik ingatan tokoh utama akan masa silam ketika menimba ilmu di Pondok Madani hingga membuahkan hasil yang menyenangkan dimasa kini.

Kutipan Novel:

Washington DC, Desember 2003, jam 16.00

Iseng saja, aku mendekat ke jendela kaca dan menyentuh permukaannya dengan ujung telunjuk kananku. Tidak jauh, tampak The Capitol, gedung parlemen Amerika Serikat yang anggun putih gading, bergaya klasik dengan tonggak-tonggak besar. Aku tersenyum. Pikiranku langsung terbangun jauh ke masa lalu. Masa yang sangat kuat terpatir dalam hatiku. (hal. 1)

Aku tegak di atas aula madrasah negeri setingkat SMP. Sambil mengguncang-guncang telapak tanganku, Pak Sikumbang, Kepala Sekolahku memberi selamat karena ujianku termasuk sepuluh yang tertinggi di Kabupaten Agam. (hal. 5)

London, Desember 2003

Gigiku gemeletuk. London yang berangin terasa lebih menggigil dari Washington DC. Dulu kami melukis langit dan membebaskan imajinasi itu lepas membumbung tinggi. Setelah kami mengerahkan segala ikhtiar dan menggenapkan dengan doa, Tuhan mengirim benua impian kepelukan kami masing-masing. (hal. 405)

5) Latar

Latar dalam novel *Negeri 5 Menara* terdiri dari latar tempat dan latar waktu. Latar tempat yang digunakan adalah *Pondok Madani, Gontor, Ponorogo, Jawa Timur*. Sedangkan latar waktu yang digunakan adalah tahun 2003, saat di mana tokoh utama mengingat pengalaman masa lalunya saat sekolah di pondok Madani selepas lulus MTs (setingkat SMP).

6) Sudut Pandang

Dalam novel ini penulis menggunakan sudut pandang orang pertama. Hal ini dikarenakan tokoh utama selalu menyebut dirinya dengan kata aku.

Kutipan Novel:

Aku baca suratnya sekali lagi. Senang membaca surat dari kawan lama. Tapi aku juga iri. Rencana masuk SMA-nya juga rencanaku dulu. Aku menghela napas dan menatap kosong ke puncak pohon kelapa. Aku tidak boleh terlambat lagi. Aku kapok jadi jesus. Aku jera menjadi drakula (hal. 102-103).

7) Gaya bahasa

Gaya bahasa atau *Figurative Language* merupakan penyimpangan dari

pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Abrams melalui Wiyatmi, 2006: 64). Gaya bahasa sebagai salah satu keputisan berfungsi agar sesuatu yang digambarkan dalam karya sastra menjadi jelas, hidup, intensif, dan menarik. Gaya bahasa memiliki beberapa jenis, yaitu personifikasi, metafora, perumpamaan atau simile, metonimia, sinekdok, dan alegori (Pradopo melalui Wiyatmi, 2006: 64).

Gaya bahasa yang digunakan sebagai penyampai nilai pendidikan *estetika* baik secara langsung (melalui percakapan para tokoh dalam novel) maupun tidak langsung (melalui deskripsi pengarang) dan pantun dalam novel *Negeri 5 Menara*, lebih jelasnya telah diuraikan secara luas dalam subbab pembahasan pertama tersebut.

8) Amanat

Adapun amanat dalam novel ini adalah sebuah perenungan yang diberikan penulis bagi pembaca untuk tidak putus asa dalam hidup dan bermanfaat bagi diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan agama.

Kutipan Novel:

Jangan pernah remehkan impian walau setinggi apapun. Tuhan sungguh Maha Mendengar. Man jadda wajada, siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil. (hal.405)

b. Unsur Ekstrinsik

1) Latar Belakang Pengarang

Ahmad Fuadi lahir di Maninjau, Sumatera Barat pada 30 Desember 1972. Beliau adalah seorang novelis, pekerja sosial dan mantan wartawan dari Indonesia. Novel petamanya adalah *Negeri 5 menara* yang merupakan buku pertama dari trilogi novelnya. Karya fiksinya dinilai dapat menumbuhkan semangat untuk berprestasi. Walaupun tergolong masih baru terbit, novelnya sudah masuk dalam jajaran *best seller* tahun 2009.

2) Latar Belakang Masyarakat

- a) Ideologi Negara
Pancasila, saat novel ini ditulis, pengarang tidak mengkritik ideologi sebuah negara.
- b) Kondisi politik
Baik-baik saja, saat novel ini ditulis, pengarang tidak mengkritik kondisi politik sebuah negara.
- c) Kondisi ekonomi
Novel ini tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat tertentu.
- d) Kondisi social
Masyarakat pedesaan dengan penuh adat istiadat dan kuat akan nilai-nilai agama.

3) Nilai-nilai yang terkandung dalam novel

a) Nilai moral

Dalam novel ini terdapat nilai moral seperti memberi nasihat.

“Silakan gunakan liburan kalian untuk berjalan, melihat alam dan masyarakat di sekitar kalian. Di mana pun dan kapan pun, kalian adalah murid PM. Sampaikanlah kebaikan dan nasihat walau satu ayat”, begitu pesan Kiai Rais di acara melepas libur minggu lalu (Fuadi, 2011: 219).”

b) Nilai budaya

Novel ini terdapat nilai budaya, seperti menjaga kesenian daerah

“Dia saudagar kain yang selalu bolak-balik Pasar Tanah Abang dan Pasar Ateh Bukittinggi. Dia membawa hasil tenunan Pandai Sikek ke Jakarta dan pulang kembali dengan memborong baju murah untuk dijual di Bukittinggi. Dia tipe orang-orang yang senang maota, ngobrol ngalor ngidul (Fuadi 2011:19).”

c) Nilai sosial

Novel ini terdapat nilai social salah satunya bersimpati.

“Kami mendekat dan merangkul bahunya. Dalam hati aku berjanji akan membantunya sekuat mungkin. Baso menangguk-anggu berterima kasih sambil meniup-niup hidungnya yang tersumbat duka. Tiba-tiba hidungku juga ikut berair seperti orang pilek (Fuadi, 2011:363).”

d) Nilai estetika

Novel ini memiliki nilai estetika seperti Gaya bahasa retorik.

“Siapa tahu, senda gurau kami di bawah menara, mencoba melukis langit dengan imajinasi kami untuk menjelajah dunia dan mencicipi khazanah ilmu akan didengar dan dengan ajaib diperlakukan Allah kelak (Fuadi,2011:211).”

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Negeri 5 Menara* memiliki empat dimensi nilai-nilai pendidikan, moral, sosial, budaya dan estetika. Nilai Pendidikan Moral. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Nilai pendidikan moral memiliki dua belas varian, yaitu: memberi nasihat, mengasahi anak, berbakti kepada orangtua, bertanggungjawab, rajin, disiplin, menghormati orang lain, pantang menyerah, cinta tanah air, menepati janji, ikhlas dan berjiwa besar.

Unsur intrinsik yang ditemukan dalam novel *Negeri 5 Menara* yaitu tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sementara unsur ekstrinsiknya latar belakang penulis, latar belakang sosial masyarakat dan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Novrizal, dkk. 2018. Analisis Nilai Religius Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Ahmad Fuadi. Cimahi: Ikip Siliwangi. Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ramdhani, Feri Mutri, dkk. *Analisis Nilai Novel Negeri 5 Menara dan Implikasi Terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah: Psikologi Sastra*. Mataram: Universitas Mataram.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.